

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari Di Desa Cibiru Wetan

Widia Siti Nurhalimah¹, Sri Damayanti²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, nwidiasiti@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, sridamayanti.rsd82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari di Desa Cibiru Wetan. Fokus utama penelitian adalah bagaimana KWT menjadi sarana strategis bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat peran sosial di tingkat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi non-partisipan dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pertanian dalam KWT berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota, baik secara langsung melalui penjualan hasil panen maupun secara tidak langsung melalui penghematan konsumsi rumah tangga. Selain menjadi wadah kegiatan ekonomi, KWT juga berperan sebagai ruang sosial yang membangun solidaritas, dan kapasitas teknis perempuan dalam pengelolaan kelompok dan hasil pertanian. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun KWT berkontribusi dalam aspek sosial dan ekonomi, masih terdapat keterbatasan dalam menerapkan konsep pemberdayaan perempuan secara menyeluruh.

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Wanita Tani*

Latar Belakang

Peningkatan kapasitas ekonomi perempuan merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan masyarakat yang menjadi prioritas Pemerintah Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Strategi pemberdayaan ini diarahkan untuk menjawab berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang masih dihadapi kelompok perempuan, terutama mereka yang berada dalam kondisi rentan dan belum memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya produktif. Untuk menjawab persoalan tersebut, pemerintah desa menggagas program pemberdayaan berbasis komunitas melalui pembentukan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari yang berlokasi di Kp Pamubusan RT 01 RW 04. KWT ini menjadi sarana strategis untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian sekaligus mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan pertanian rumah tangga, pengelolaan hasil panen, kewirausahaan perempuan, serta pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Selain sebagai ruang produksi, KWT juga menjadi ruang sosial yang memperkuat solidaritas, kepercayaan diri, dan kapasitas teknis para anggotanya. Dukungan dari pemerintah desa dan berbagai pihak terkait diarahkan untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan.

Berbagai permasalahan seperti curah hujan yang tinggi yang dapat merusak tanaman sayuran yang ditanam di luar atau di tanah. Serangan hama juga menjadi faktor yang berisiko menurunkan hasil panen dan menghambat produktivitas kelompok. Selain itu, keterbatasan akses KWT Indah Lestari terhadap sumber daya pertanian modern merupakan isu penting yang perlu dikaji secara mendalam. Persoalan ini tidak hanya memengaruhi hasil dan keberlanjutan kegiatan budidaya, tetapi juga berkaitan langsung dengan ketahanan pangan lokal dan potensi perempuan desa yang belum berkembang secara optimal. Masalah ini diperparah oleh sedikitnya

program pelatihan yang menysasar perempuan secara langsung dan kurangnya pendampingan berkelanjutan. Kondisi ini bukan hanya berdampak pada ekonomi rumah tangga, tetapi juga memperlebar ketimpangan gender dan melemahkan kontribusi perempuan terhadap ketahanan pangan desa. Di sinilah pentingnya kehadiran Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari sebagai strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Secara teoritis, permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijelaskan menggunakan Teori ACTORS, yang menggarisbawahi pentingnya kerja sama lintas aktor dalam mobilisasi sumber daya, distribusi peran, dan pengambilan keputusan. Ketika sumber daya tidak tersebar secara merata dan aktor-aktor kunci seperti perempuan desa tidak mendapatkan posisi yang setara, maka keberhasilan program akan terhambat. Oleh karena itu, memperkuat koordinasi antaraktor, menyediakan pelatihan yang berkelanjutan, serta memperluas jaringan dukungan menjadi langkah strategis untuk mendorong kemandirian perempuan sekaligus memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal. Melalui penguatan kapasitas dan kerja sama, perempuan tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi juga posisi yang lebih setara sebagai agen perubahan sosial di lingkungannya. Upaya penguatan ekonomi berbasis desa ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan terintegrasi melalui mobilisasi seluruh sumber daya pedesaan merupakan strategi untuk meningkatkan keuntungan dan kemandirian masyarakat (Yuniarta et al., 2023).

Penelitian ini mengkaji proses pemberdayaan perempuan melalui aktivitas pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari di Desa Cibiru Wetan, dengan menyoroti bagaimana keterlibatan perempuan dalam kelompok ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas diri dan kemandirian ekonomi. Fokus kajian ini mencakup identifikasi strategi pemberdayaan yang diterapkan, dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga, serta hambatan yang dihadapi selama proses pemberdayaan berlangsung. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang peran kolektif perempuan desa dalam pengelolaan sumber daya lokal melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan KWT dapat menjadi alternatif penguatan ekonomi keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap sumber penghasilan. Temuan dari kajian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perumusan program pendampingan yang lebih efektif. Secara sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam KWT berperan penting dalam memperkuat jejaring sosial, membangun solidaritas komunitas, serta mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini salah satunya dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan et al., dengan judul "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramah Lingkungan di Cibiru Wetan" berfokus pada pengembangan kapasitas perempuan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan teknis anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pelatihan berkelanjutan mengenai proses pembuatan pupuk organik cair, sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah berbasis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan anggota KWT terkait pembuatan pupuk organik cair, serta bertambahnya partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan produktif yang mampu memberikan kontribusi ekonomi bagi rumah tangga mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran sosial perempuan dalam komunitas serta menunjukkan

bahwa melalui pendekatan pemberdayaan berbasis pelatihan, perempuan desa memiliki potensi besar untuk terlibat dalam pengembangan pertanian berkelanjutan sekaligus pelestarian lingkungan hidup.

Penelitian oleh Rosmiati et al., (2024) dengan judul "Implementasi Smart Hidroponik di Desa Cibiru Wetan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat" Tujuan penelitian untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi pertanian cerdas berbasis hidroponik guna meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan petani lokal. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan sistem monitoring otomatis berbasis Internet of Things (IOT), penelitian ini berupaya mendorong kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan lahan sempit secara produktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi smart hidroponik tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pertanian modern, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian warga yang terlibat melalui peningkatan hasil panen dan peluang usaha baru.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya terencana yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas, kemandirian, serta keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan politik, khususnya di wilayah pedesaan yang masih didominasi oleh struktur sosial patriarkal. Dalam pelaksanaannya, perempuan tidak hanya dipandang sebagai penerima manfaat dari berbagai program, tetapi juga sebagai pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan turut menentukan arah pembangunan secara langsung. Ardi & Aisyah (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dipahami sebagai upaya strategis untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal, khususnya melalui sektor pariwisata, serta pentingnya peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya ekonomi, serta peran perempuan sebagai pelaku aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan perempuan juga berkaitan erat dengan perubahan struktur relasi kuasa dalam keluarga dan komunitas. Ketika perempuan diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi sosial atau kelompok kerja, seperti kelompok tani atau koperasi, maka kemampuan mereka dalam menyuarakan kepentingan serta mengelola sumber daya menjadi meningkat. Seperti pada penelitian Komariyah & Andrianingsih (2022) dijelaskan bahwa keterlibatan perempuan sebagai buruh tani dan pekerja informal menjadi strategi penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Peran ganda yang dijalankan perempuan menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan serta menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di tengah keterbatasan penghasilan suami.

Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan bentuk organisasi perempuan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat pedesaan, yang berperan sebagai sarana pemberdayaan dalam sektor pertanian serta kegiatan ekonomi produktif. Pembentukan KWT tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknis anggotanya dalam bidang pertanian, tetapi juga untuk membangun solidaritas antarperempuan, memperkuat akses terhadap informasi, serta mendorong kemandirian dalam mengelola potensi ekonomi secara bersama-sama. Nasir et al., (2019) menjelaskan bahwa KWT memiliki posisi strategis dalam mendorong partisipasi perempuan desa dalam pertanian rumah tangga dan pengembangan usaha produktif yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, KWT juga berfungsi sebagai saluran bagi perempuan untuk memperoleh pelatihan, akses modal, serta dukungan dari berbagai program pemerintah secara lebih terarah.

Kegiatan yang dijalankan dalam KWT tidak hanya terbatas pada aktivitas pertanian, tetapi juga meliputi kewirausahaan, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk secara kolektif. Sistem kerja bersama ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk mempelajari manajemen usaha kecil, memperluas jaringan ekonomi, dan meningkatkan posisi tawar perempuan di tingkat komunitas. Kemudian, kelembagaan berbasis gender seperti KWT memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berperspektif gender, karena mampu menjadi sarana perjuangan perempuan dalam mengakses dan mengontrol berbagai program pembangunan. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan KWT menjadi elemen krusial dalam menciptakan pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Cibiru Wetan.

Teori ACTORS

Teori ACTORS yang dikembangkan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997) dalam Maani (2011) memandang masyarakat sebagai aktor aktif dalam perubahan sosial, bukan sekadar penerima manfaat. Teori ini menekankan pembebasan individu dari kendali yang kaku serta penanaman tanggung jawab atas tindakan mereka. Unsur utama dalam teori ini meliputi kewenangan (*authority*) untuk mengubah pola pikir dan etos kerja, kepercayaan diri dan kemampuan (*confidence and competence*) dalam mengelola perubahan, keyakinan (*trust*) atas potensi masyarakat, peluang (*opportunities*) untuk menentukan pilihan, tanggung jawab (*responsibilities*) dalam pengelolaan perubahan berkelanjutan, serta dukungan (*support*) dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan. Dalam pemberdayaan perempuan di Desa Cibiru Wetan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari menjadi contoh nyata transformasi aktor lokal dari penerima manfaat menjadi pengelola inisiatif komunitas. Anggota KWT berperan sebagai inovator, pengelola informasi, dan penghubung antara komunitas dengan lembaga eksternal. Teori ACTORS menegaskan bahwa keberlanjutan pembangunan bergantung pada kapasitas aktor untuk beradaptasi, membangun kolaborasi lintas sektor, dan memanfaatkan peluang. Hal ini terdapat dalam praktik KWT Indah Lestari yang membentuk kelembagaan baru dan mengembangkan teknologi sederhana, seperti pupuk organik dan pelatihan hidroponik, yang menunjukkan kemampuan aktor dalam mengelola sumber daya secara adaptif dan kolaboratif demi pembangunan berkelanjutan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pemberdayaan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari di RW 004, Desa Cibiru Wetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan, peran aktif perempuan dalam kegiatan KWT, serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan keluarga. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025 di wilayah tempat KWT Indah Lestari menjalankan kegiatan pemberdayaannya. Tahapan penelitian dimulai dengan pencarian data-data, dilanjutkan dengan proses pengumpulan data melalui observasi non-partisipan terhadap aktivitas kelompok wanita tani serta studi pustaka untuk memperkuat landasan konseptual. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara naratif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Apabila terdapat data yang belum lengkap atau belum meyakinkan, maka dilakukan pencarian data tambahan untuk memperkuat hasil analisis (Jamaludin, 2022).

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan praktik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan studi pustaka sebagai metode utama dan observasi non-partisipan secara terbatas terhadap aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari di RW 004 Desa Cibiru Wetan. Studi pustaka dilakukan untuk menghimpun berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep pemberdayaan perempuan serta peran KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami kerangka teoritis dan konteks sosial yang melandasi kegiatan pemberdayaan di tingkat komunitas perempuan pedesaan. Sementara itu, observasi non-partisipan dilaksanakan secara terbatas untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai dinamika kelompok, pola interaksi antaranggota, serta implementasi kegiatan KWT dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pengamatan lapangan tidak dilakukan secara intensif, hasil observasi tetap memberikan informasi yang kontekstual dan memperkuat temuan dari studi pustaka. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan yang berlangsung serta tantangan yang dihadapi kelompok dalam menjalankan perannya secara berkelanjutan.

Gambar 1
Pemanfaatan Potensi Lokal dan Kearifan Lokal



Lahan pertanian menggunakan lahan perkarangan Rumah Ibu Popon

Sumber: Dok. Informan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari di Desa Cibiru Wetan telah menunjukkan bagaimana pemanfaatan potensi lokal dan kearifan lokal dapat menjadi landasan kuat dalam kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis pertanian. Dalam pelaksanaannya, anggota KWT memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sebelumnya kurang termanfaatkan menjadi lahan produktif dengan menanam berbagai jenis tanaman, khususnya sayuran, sebagai bagian dari upaya mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan sehat secara mandiri, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi perempuan desa. Melalui pelatihan pertanian rumah tangga dan pengelolaan hasil panen yang diselenggarakan secara kolektif, KWT Indah Lestari berhasil membangun ruang belajar bersama yang memperkuat keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan solidaritas sosial antaranggota. Pendekatan berbasis komunitas ini mencerminkan sinergi antara kearifan lokal dan inisiatif pemberdayaan yang diarahkan pada peningkatan kapasitas perempuan sebagai pelaku utama dalam pembangunan desa.

Gambar 2



Sumber: Dok. Informan

Tanaman sayuran yang menjadi fokus utama dalam kegiatan budidaya KWT Indah Lestari adalah sayuran kangkung yang ditanam secara hidroponik di dalam greenhouse, sebagai upaya adaptasi terhadap perubahan iklim dan peningkatan efisiensi produksi. Sistem ini memungkinkan tanaman tumbuh dalam kondisi lingkungan yang lebih terkontrol, sehingga meminimalkan risiko kerusakan akibat cuaca ekstrem. Sementara itu, sayuran lain seperti sawi hijau (sosin), cabai rawit, tomat, terong, dan singkong ditanam di lahan terbuka menggunakan media polybag maupun langsung di tanah. Penelitian Amalia et. al., (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan rumah tangga melalui kegiatan budidaya tanaman dalam polybag mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bercocok tanam. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga, baik dari sisi konsumsi sehari-hari maupun potensi ekonomi apabila hasil tanam dijual. Namun, metode budidaya di lahan terbuka ini memiliki kerentanan terhadap curah hujan yang tinggi serta serangan hama, apalagi karena kelompok tidak menggunakan pestisida berbahan kimia dan lebih mengedepankan prinsip ramah lingkungan. Meski demikian, pendekatan ini tetap mencerminkan komitmen KWT terhadap pertanian sehat dan berkelanjutan. Hasil panen dari berbagai tanaman tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari anggota, tetapi juga dijual ke masyarakat sekitar, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga dan kemandirian ekonomi perempuan desa.

Gambar 3

Sayuran kangkung berada di Greenhouse



Sumber: Dok. Informan

Gambar 4
Sayuran yang ditanam di Pollybag



Sumber: Dok. Informan

Gambar 5
Sayuran yang ditanam di tanah



Sumber: Dok. Informan

Penguatan Peran Sosial dan Kapasitas Perempuan

Partisipasi aktif perempuan dalam KWT Indah Lestari telah membuka ruang sosial baru yang memperkuat peran strategis perempuan dalam kehidupan komunitas. Melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas seperti budidaya pertanian, pelatihan teknis, diskusi kelompok, pengambilan keputusan, dan perencanaan strategi pemasaran, anggota KWT semakin menunjukkan kapasitas mereka sebagai penggerak utama dalam pembangunan berbasis komunitas. Proses ini tidak hanya memperluas peran perempuan dalam sektor pertanian, tetapi juga membentuk pengalaman kolektif yang memperkuat agensi sosial, memperluas jaringan antaranggota, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merespons kebutuhan lingkungan sekitar. Jika sebelumnya perempuan kerap diposisikan sebagai pelengkap dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, kini mereka tampil sebagai pelaku utama yang berkontribusi langsung terhadap ketahanan ekonomi dan sosial desa. Penelitian oleh Luthfitah et al. (2023) menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kelompok tani memberikan dampak signifikan terhadap terbentuknya solidaritas, kemampuan kolaboratif, dan posisi tawar perempuan dalam kehidupan sosial di tingkat lokal.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Salah satu hasil nyata dari keterlibatan perempuan dalam KWT Indah Lestari adalah meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan penerapan sistem pertanian ramah lingkungan seperti hidroponik di dalam greenhouse serta penanaman sayuran dengan polybag dan langsung di tanah, para anggota berhasil memproduksi

berbagai jenis sayuran seperti kangkung, sawi, cabai rawit, tomat, hingga singkong. Hasil panen tersebut kemudian dijual, baik kepada warga sekitar maupun melalui kegiatan masyarakat lainnya, sehingga menjadi sumber penghasilan tambahan yang bernilai bagi rumah tangga. Kegiatan ini sangat penting terutama bagi keluarga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap. Pemberdayaan perempuan melalui KWT tidak hanya berdampak pada penguatan ekonomi rumah tangga, tetapi juga memperkuat posisi sosial perempuan di tingkat komunitas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa keikutsertaan perempuan dalam kelompok tani memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kualitas hidup secara menyeluruh.

Gambar 6
Sayuran hasil panen



Sumber: Dok. Informan

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga dan pembangunan desa, dengan cara memperkuat kapasitas perempuan di bidang pertanian dan pengelolaan pangan berbasis rumah tangga. Pemberdayaan ini memperlihatkan adanya keterkaitan erat antara proses pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan perempuan, yang sejalan dengan hasil penelitian oleh Geovani et al., (2023) yang mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan dalam KWT dilakukan melalui pendekatan 5P: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, legalitas kelompok, penyediaan akses informasi, hingga fasilitasi pembiayaan, yang secara bersama membentuk sistem pendukung bagi pengembangan perempuan tani.

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Indah Lestari mencerminkan implementasi pendekatan partisipatif yang melibatkan perempuan sebagai aktor utama dalam pembangunan berbasis komunitas. Menggunakan teori A.C.T.O.R.S, dinamika kelompok ini dianalisis berdasarkan unsur kewenangan, kepercayaan diri, kepercayaan antaranggota, peluang, tanggung jawab, dan dukungan. *Authority* terlihat dari pelimpahan tanggung jawab kepada ibu-ibu untuk mengelola kegiatan pertanian dan pengolahan sampah secara mandiri. Dengan didukung oleh perangkat desa dan lembaga masyarakat, anggota KWT diberi

kewenangan penuh dalam menyusun program, membagi tugas, dan mengelola hasil kegiatan kelompok. *Confidence and Competence* berkembang melalui berbagai pelatihan yang diberikan secara langsung oleh penyuluh pertanian maupun narasumber dari dinas terkait. Anggota yang awalnya tidak memiliki latar belakang pertanian mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dan keberanian dalam menyampaikan ide serta memimpin kegiatan. *Trust* dibangun secara organik melalui interaksi yang intens dalam kegiatan kelompok. Aktivitas sosial seperti senam bersama, rapat bulanan, dan kerja bakti mempererat hubungan antaranggota dan menciptakan lingkungan emosional yang mendukung. *Opportunity* terwujud dalam akses pelatihan, pengembangan produk, dan peluang pasar lokal yang terbuka melalui jaringan desa dan komunitas. *Responsibility and Support* tercermin dari sistem kerja bergilir dalam pemeliharaan kebun dan pengolahan sampah, serta dukungan dari pemerintah desa yang memfasilitasi program pelatihan dan bantuan sarana produksi. Dukungan juga datang dari sesama anggota dalam bentuk semangat, motivasi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Melalui pendekatan ini, KWT Indah Lestari mampu menjadi ruang pemberdayaan yang bukan hanya meningkatkan ekonomi perempuan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan budaya gotong royong di tengah masyarakat desa. Meski masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, semangat kolektif yang dibangun dalam kelompok menjadi modal penting untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan atas temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT bukan hanya soal pencapaian ekonomi semata, tetapi juga tentang proses pembentukan kemandirian, solidaritas sosial, dan posisi strategis perempuan dalam membangun desa yang berkelanjutan, dan untuk itu diperlukan strategi holistik yang menyatukan aspek edukasi, partisipasi aktif, akses sumber daya, dan keberpihakan kebijakan dalam satu kerangka pemberdayaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari di Desa Cibiru Wetan telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas perempuan di tingkat lokal. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi melalui pertanian dan pengolahan hasil panen, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, seperti penguatan solidaritas antaranggota dan peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan masyarakat. Keberadaan KWT ini menjadi ruang belajar, berorganisasi, serta wadah untuk menyalurkan potensi perempuan yang sebelumnya belum tergalai secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa KWT Indah Lestari merupakan model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip dalam pendekatan A.C.T.O.R.S, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi partisipasi dan penguatan tanggung jawab anggota. Dukungan dari pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan pihak-pihak terkait juga menjadi kunci penting dalam keberlanjutan program ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bimbingan, serta bantuan selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan laporan penelitian ini. Akhir kata, penulis sampaikan

juga ucapan terima kasih untuk Ibu Popon selaku Ketua KWT Indah Lestari yang telah membantu dalam memberikan informasi selama proses pengumpulan data.

Referensi

- Amalia, A. R., Rifngah, D. I., Hasanah, M., Kurniawan, W. R., & Asmuni. (2023). Strategi Pemberdayaan Perempuan Rumah Tangga Dalam Menyanggah Kebutuhan Rumah Tangga. *STIA Pembangunan Jember*, 6, 186-200. doi: <https://doi.org/10.37849/mipi.v6i2.365>
- Ardi, R. C., & Aisyah, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan melalui Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata: Studi Kasus Waduk Gajah Mungkur. *eScience Humanity Journal*, 4, 390-404.
- Fauziah, R., Ratumbuysang, M. N., Rizky, M., & Nor, B. (2024). Analisis Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Edunomika*, 8(1), 1-11.
- Jamaludin, A. N. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Komariyah, I., & Andrianingsih, V. (2020). Peran Perempuan dalam Menunjang Perekonomian Keluarga di Desa Bluto (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Buruh Tani dan Buruh Lainnya). *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 1(1), 45-53. doi: <https://doi.org/10.24929/missy.v1i1.1240>
- Luthfitah, D. A., Nurhadi, & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446-463. doi: 10.22373/jesai.v4i3.3927
- Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Demokrasi*, 53-66.
- Nasir, M., Riadi, S., Simatupang, H., & Putra, P. D. (2019). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 89-95. doi: <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3351>
- Rosmiati, M., Mandasari, R. I., Brotoharsono, T., Fakhri, H. I., & Pratama, L. R. (2024). Implementasi Smart Hydroponik Di Desa Cibiru Wetan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Prosiding PKM-CSR*, 7, 1-10.
- Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramah Lingkungan di Cibiru Wetan. *Dhamakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6, 213-215.
- Yesi Geovani, W. H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 43-51.
- Yuniarta, G. A., Punamawati, I. A., & Suryana, J. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Desa Sudaji Melalui Program Desa Binaan Untuk Meningkatkan Pengelolaan Dan Mobilisasi Sumber Daya Ekonomi. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 8, 49-54.
-